

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengamalan nilai- nilai akhlak bertujuan membentuk karakter manusia yang bertakwa serta berpekerti luhur. Misalnya, siswa giat melakukan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Perihal ini erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran nasional, yang secara universal dipaparkan guna membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dipaparkan dalam UU No 20 tahun 2003 merupakan buat meningkatkan kemampuan siswa supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dalam misi pembelajaran nasional upaya meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari bertujuan mewujudkan mutu keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Apabila dilihat dari tujuan pendidikan nasional di atas memiliki kaitan yang erat dengan pembelajaran yang ditargetkan di sekolah. Diantara proses belajar mengajar di sekolah, minimal ada tiga aspek kemampuan yang menjadi target yaitu kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran ialah proses pergantian tingkah laku, perilaku dan kepribadian seorang ataupun kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia lewat usaha pengajaran serta pelatihan. Ahmad Marimba berkata

¹ Undang-Undang Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

kalau pembelajaran merupakan tutorial secara sadar oleh sipendidik terhadap partisipan didik dalam pengembangan jasmani serta rohaninya mengarah terjadinya karakter yang utama. ²

Ajaran Islam memiliki konsep nilai sebagai acuan dan pedoman bagi pemeluknyadalam berperilaku. Konsep nilai Islam tersebut menjadi dasar pembentukan kepribadian, termasuk dalam membina dan mengembangkan akhlak individu. Konsep nilai keislaman ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlak masyarakat. Hal ini masih bersifat umum yang membutuhkan penafsiran sesuai dengan konteksnya, baik tata cara berakhlak dengan Tuhan sebagai pencipta manusia dan pengatur alam semesta yang disebut *hablum-minallah* , maupun tata cara manusia berakhlak dengan sesama manusia.yang disebut *hablum-minannas*. Islam memberikan pedoman untuk mengarahkan manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, bisa membedakan baik dan buruk sebagai khalifah dimuka bumi.³

Keberadaan akhlak memiliki kemutlakan yang nyaris absolut, ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim.⁴

² Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Alma"arif,1990), Cet ke-1, h.19

³ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), h. 41

⁴ Nippan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogya- karta: Mitra Pustaka, 2000), h. 20

Berakhlak yang baik, seorang muslim harus didasari oleh akidah yang benar. Apabila akhlak seorang anak didik sebagai generasi bangsa sudah rusak, maka suatu bangsa pun akan hancur. Perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Strategi dalam pembinaan akhlakul karimah merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Strategi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Untuk merealisasikan pembinaan akhlak yang menyeluruh seperti yang dimaksudkan di atas, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Salah satu dari peran kepala sekolah yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi Kepala sekolah dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi memimpin, belajar dan mengajar saja.

Oleh karenanya, untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia ternyata tidak hanya cukup mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran tetapi perlu pembiasaan secara terus menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran

Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada didalamnya. Permasalahan akhlak merupakan permasalahan yang utama dalam ajaran Islam.

Peserta didik atau yang disebut sebagai siswa di sekolah kerap terjadi perilaku menyimpang dalam pergaulan sehari-hari. Cara berbicara yang tidak sopan, pergaulan tanpa batas, tawuran pelajar seperti yang terjadi di kota Lhokseumawe.⁵ Semua peristiwa ini disebabkan minimnya pengetahuan nilai-nilai agama dan pembinaan akhlak dilingkungan mereka.

Adapun tujuan Kepala Sekolah dalam membina akhlak adalah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan suasana religius. Hal ini sesuai dengan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah antara lain bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi tasamuh menjaga keharmonisan secara personal

⁵<https://regional.kompas.com/read/2023/02/12/140036778/tawuran-antarpelajar-di-lhokseumawe-seorang-polisi-sempat-kena-bacok>. Di akses 20 Juni 2023

dan sosial serta membangun budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam terlaksananya proses pembinaan akhlak pada setiap lembaga pendidikan untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang dapat mengarahkan dan mengatur pelaksanaan pendidikan secara komprehensif di sekolah. Rahmat Djatnika menuturkan yang dimaksud penguasa atau pemimpin di sini adalah penguasa atau pemimpin suatu kelompok atau masyarakat yang mempunyai kekuasaan, baik formal maupun non formal.⁷ Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pemerintah memiliki wewenang untuk memerintahkan sesuatu yang baik bagi pembinaan akhlak atau melarang sesuatu yang merusak kepribadian, maka dari itu peran pemerintah dalam pembinaan moral dan kepribadian bangsa amat menentukan.⁸ Dalam hal ini kepala sekolah

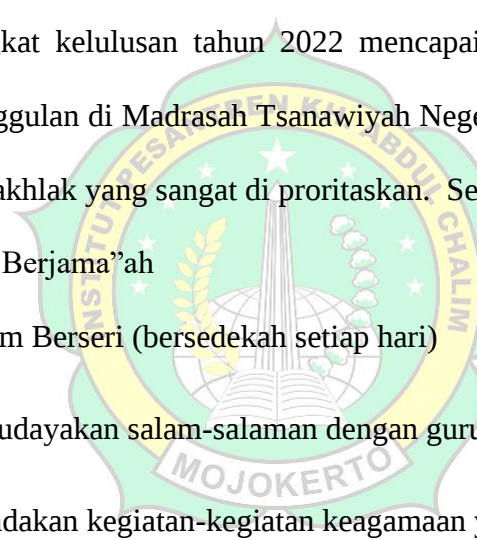
⁶ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h.110

⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, ..., h.87

memegang peranan penting dalam membina akhlak siswa sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 01 Agustus 2023, peneliti memperoleh data bahwa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur merupakan sekolah yang terletak di wilayah Kecamatan Idi Reyek dan berdiri pada tahun 1969. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur termasuk salah satu sekolah berprestasi, hal ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan tahun 2022 mencapai 98,02 %.⁹ Salah satu program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur adalah pembinaan akhlak yang sangat di prioritaskan. Seperti:

- 
- a. Shalat Berjamaah
 - b. Program Berseri (bersedekah setiap hari)
 - c. Membudayakan salam-salaman dengan guru saat hadir di sekolah.
 - d. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat keteladanan

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur saat ini adalah Drs. Idris, S.Pd, I laki-laki kelahiran Buloh Blang Ara 31 Desember 1967 . Beliau adalah kepala sekolah yang ke 9 sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur pada tahun 1969, dan telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 9 kali.¹⁰

⁹ Observasi awal data dari Kepala Tata Usaha MTsN 2 Aceh Timur pada tanggal 1 Agustus tahun 2023

¹⁰ Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Timur pada Observasi awal hari Selasa 13 1 Agustus 2023. Pukul 09:30

Dalam hal prestasi, tahun 2020 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur Juara umum kompetisi perkemahan penggalang Kabupaten Aceh Timur, Juara 1 Olimpiade IPS tingkat Kabupaten Aceh Timur, Juara II olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten, dan banyak prestasi lainnya.

Berangkat dari hal sedemikian menjadi kajian menarik untuk diteliti dalam hal pembinaan akhlaknya dan menurut penulis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur butuh upaya yang efektif dan akuntabel agar tercipta siswa yang potensial dan mampu mengemban visi dan misi sekolah. Yaitu Unggul dalam intelektual, kaya dalam amal, anggun dalam moral, kokoh dalam spiritual, peduli sosial dan lingkungan. Namun setiap sekolah tentu memiliki masalah tentang adanya siswa yang keluar masuk selama proses pembelajaran, membawa HP ke sekolah, dan bahkan sering kita dapatkan adanya tawuran pelajar sebagaimana yang terjadi di Aceh Tamiang.¹¹ Tidak hormat pada guru, ada juga siswa yang membangkang pada gurunya saat dinasehati, melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya, itu semua merupakan perilaku yang jauh dari akhlak mulia.

Berdasarkan fenomena ini penulis ingin meneliti tentang “ Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Timur dalam Pembinaan Akhlak Siswa”

¹¹ <https://www.ajnn.net/news/pelajar-smk-dan-sma-tawuran-di-aceh-tamiang-dua-alami-luka/index.html>. di akses pada 02 Agustus 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur
2. Untuk menganalisis implementasi pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmiah yang dilengkapi teori - teori dan ide-ide baru dan yang lebih representatif untuk membina akhlak siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Kampus

Untuk Pascasarjana (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim/IKHAC), sebagai sumber literasi penelitian mahasiswa IKHAC baik strata satu maupun strata dua.

b. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi literasi pengembangan diri dan instansi sekolah sebagai acuan pelaksanaan program pembinaan akhlak dan menjadi bahan evaluasi program, dapat melihat progres keberhasilan serta kendala yang dihadapi.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan keilmuan sebagai rujukan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibidang pengamalan nilai-nilai ajaran Islam untuk perbaikan akhlak siswa di sekolah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menjadikan pembelajaran dan menambah keilmuan sebagai acuan konsep *akhlakul karimah* dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

e. Bagi sekolah

Menjadi rujukan bagi Sekolah MTsN 2 Aceh Timur dan pendidik, sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjalankan program strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa.

- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Strategi Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Timur dalam membina akhlak siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan di dalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

1. Tesis. Yang ditulis oleh Fajriah pada Tahun 2018 dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Tesis. IAIN Curup tahun 2018. Perbedaan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan respondennya kepada siswa SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang fokus tujuan dalam penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah

Menengah Atas, dalam hasil penelitian Fajriah menjelaskan bahwa Strategi pembinaan akhlak dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan pembinaan akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 4 Rrejang Lebong yaitu melalui pendekatan keperibadian, pendekatan tingkah laku, pendekatan siatuasional dan pendekatan kewibawaan.¹²

2. Jurnal. Yang ditulis Achmad Fauzi pada tahun 2022 dengan judul Stretegi Kepala Madrasah dalam membina *Akhlakul Karimah* siswa MI Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin. Jurnal Pahlawan tahun 2022. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran umumtentang Strategi Kepala MI Nurul Ulum Tiram Darat Banjarmasin Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. Sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa di tingkat SMP. kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Strategi kepala madrasah dalam membina *Akhlakul Karimah* siswa MI Nurul Ulum Tiram Darat Banjarmasin adalah : Membiasakan semua siswa untuk mengerjakan hal hal yang terpuji di lingkungan madrasah. Sebagai seorang siswa di lembaaga pendidikan Islam maka sudah seharusnya

¹² Fajriah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, Tesis. IAIN Curup tahun 2018.

kita membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang terpuji, Metode ini diterapkan oleh kepalamadrasah dan semua guru (ustadz ustadzah) diterapkan di MI Nurul Ulum TTD Banjar- masin sebagai lembaga pendidikan Islam, terutama bagi keluarga siswa yang latar belakang pendidikannya berbasis pendidikan umum. Untuk membiasakan hal-hal yang terpuji tersebut dapat berupa kedisiplinan dalam segala kegiatan.¹³

3. Tesis. Yang ditulis oleh Azwarman pada tahun 2018 dengan judul Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Bukittinggi. Tesis, IAIN Kota Bukit Tinggi. Persamaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang fokus membahas Strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian Azmarman ditambahkan strategi guru dan penelitian ditujukan kepada siswa tingkat SMA, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan tentang strategi kepala sekolah dalam membina akhlak siswa dengan cara membuat kebijakan Pembiasaan Sholat Berjamaah, Pembiasaan keteladanan Senyum, Sapa dan Salam (3S), Pembinaan akhlak melalui POLMAD, Forum Annisa“ , Forum Arrijal ,Workshop, Pelatihan Kepemimpinan Dasar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk

¹³ Achmad Fauzi, “*Stretegi Kepala Madrasah dalam membina Akhlakul Karimah siswa MI Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin*”, Jurnal Pahlawan | Vol. 18, No.01: April Tahun 2022.

mendeskrripsikan strategi kepala sekolah dengan membuat kebijakan dapat membina akhlak siswa di MTsN Bukit Tinggi .¹⁴

4. Tesis. Yang ditulis oleh Rafiq Darmansyah pada tahun 2020 dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas peran kepala sekolah secara umum saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dan mendeskripsikan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam membina akhlak siswa di MTsN 2 Aceh Timur .¹⁵
5. Jurnal. Yang ditulis Hasan pada tahun 2018 dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran umum pelaksanaan strategi pembinaan akhlak oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Kertapati Bengkulu Tengah sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas secara mendalam

¹⁴ Azwarman, *Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Bukittinggi*. Tesis, IAIN Kota Bukit Tinggi, tahun 2018.

¹⁵ Rafiq Darmansyah, *Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Akhlakul Karimah pada Siswa di amdrasah Aliyah Negeri 1 Merangin*. Tesis, UIN Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2020.

agar memperoleh gambaran terkait Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa di tingkat MTsN 2 Aceh Timur. Kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul Karimah siswa di MTs N 01 Kertapati, Bengkulu Tengah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan hasilnya-pun sudah cukup baik.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fajriah (2018)	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	Sama-sama fokus pada Pembinaan Akhlak	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, subjek dan objek penelitiannya berbeda	Penelitian ini fokus pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong Ingin mencari informasi mengenai bentuk-bentuk strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ingin mencari Informasi adakah dampak kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap

¹⁶ Hasan, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah”, Jurnal An-Nizom | Vol. 3, No. 2, Agustus 2018

					perbaiki akhlak siswa
2	Achmad Fauzi (2020)	Strategi Kepala Madrasah dalam membina <i>Akhlakul Karimah</i> siswa MI Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.	Sama-sama berfokus pada Pembinaan Akhlak	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif jenis eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, subjek dan objek penelitiannya beda	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Strategi Kepala Madrasah dalam membina <i>Akhlakul Karimah</i> , Lokasi penelitian MI Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin, ingin mencari informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah
3	Azwarman (2018)	Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Bukittinggi. Tesis, IAIN Kota Bukit Tinggi	Sama-sama berfokus pada Pembinaan Akhlak	Subjek dan objek penelitian berbeda	Penelitian ini fokus pada Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak. Lokasi penelitian MTsN1 Bukittinggi.. Ingin mencari informasi mengenai Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Ingin mencari informasi adakah berdampak strategi kepala sekolah bersamaan dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

4	Rafiq Darmansyah (2020)	Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.	Sama-sama berfokus pada Pembinaan Akhlak siswa	Subjek dan objek beda, metode penelitian sama	Penelitian ini fokus pada Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Akhlakul Karimah. Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Informasi mengenai peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak.
5	Hasan (2018)	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah	Sama-sama berfokus pada Pembinaan Akhlak siswa	Subjek dan objek beda, metode penelitian sama	Penelitian ini fokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah, lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah, Penelitian ini ingin menggambarkan upaya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis.

Penulis fokus pada pembahasan tentang Strategi Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Timur dalam Pembinaan Akhlak Siswa, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait Strategi Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Timur dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus bahasa Indonesia strategi diartikan ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.

2. Pembinaan.

Pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang dilakukan secara formal dan nonformal.

3. Akhlak.

Pengertian akhlak dapat merujuk kepada berbagai pendapat dari para pakar ilmuannya. Sebagaimana kutipan dari Mustofa dari pendapat imam Al-Ghazali berkata: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam

dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah,
dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”

